

**GAYA SERVANT LEADERSHIP
DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA
PAKANDANGAN SANGRA**

**LEADERSHIP SERVANT STYLE
IN REALIZING PAKANDANGAN SANGRA VILLAGE GOVERNANCE**

Oleh :

Jasuli Syafi' ¹⁾, Enza Resdiana ^{2)**}, Alqaf Hartanto Maryono ³⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, ³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja,

E-mail: jasulisyafi02@gmail.com enza@wiraraja.ac.id**

Abstract

This study aims to explain the servant leadership style in realizing the governance of Pakandangan Sangra Village. This servant leadership is motivated by the not yet optimal management of the village administration which has not been able to answer the demands of the community's needs. This study uses a qualitative method by the theory of Barbuto and Wheeler (2016) in Simamora (2018). The results of this study are: 1) Action, the village head takes action to appeal to his subordinates to enter the office, provide quality services and protect the village from cattle theft. 2) Empathy, the village head does not give tasks to subordinates beyond his capacity, motivates subordinates to master information and technology (IT), visits sick residents, mourns and attends tahlilan events for residents who have died. 3) Wise, the Village Head resolves problems in the community through agreement 4) Looking for Solutions, the Village Head conducts computer training for subordinates, forms a task force for village volunteers during the Covid-19 pandemic, proposes that poor residents go to DTKS data, use the village land book when resolving disputes land and conduct mediation against residents who want a divorce. 5) Growing up, the Village Head cleans up on the side of the village road and the Village Head agrees through deliberation to reach a consensus. 6) Having a social spirit, the Village Head provides assistance to sick residents, families of victims who have died, houses of residents affected by the disaster, attends community invitations, invites the community to actively participate in governance. 7) Visionary, creating a village that is safe from cattle theft, making breakthroughs on asphalt road development proposals to the Provincial Government and the Central Government. 8) Serving, the Village Head has been able to provide administrative services and other services for 1x 24 hours or full time.

Keywords: *Leadership Style, Servant Leadership, Village Governance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan gaya *servant leadership* dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan Desa Pakandangan Sangra. Kepemimpinan melayani ini dilatar belakangi karena belum optimalnya tata kelola administrasi desa yang belum mampu menjawab tuntutan dari kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif oleh teori Barbuto dan Wheeler (2016) dalam simamora (2018). Hasil penelitian ini adalah: 1) Tindakan, Kepala Desa melakukan tindakan menghimbau kepada bawahan supaya masuk kantor, pelayanan yang berkualitas dan melakukan pengamanan desa dari pencurian Sapi. 2) Empati, Kepala Desa tidak memberikan tugas kepada bawahan diluar kemampuannya, memotivasi bawahan supaya menguasai Informasi dan teknologi (IT), menjengukarganya yang sakit, melayat dan menghadiri acara tahlilan pada warganya yang meninggal dunia. 3) Bijaksana, Kepala Desa menyelesaikan permasalahan di masyarakat melalui kesepakatan 4) Mencari Solusi, Kepala Desa mengadakan pelatihan komputer kepada bawahan, membentuk satgas relawan desa ketika pandemi covid-19, mengusulkan warga tidak mampu ke data DTKS, menggunakan buku tanah desa ketika menyelesaikan sengketa tanah serta melakukan mediasi terhadap warga yang ingin bercerai. 5) Tumbuh, Kepala Desa melakukan bersih-bersih di pinggir jalan desa serta Kepala Desa berpendapat melalui musyawarah mufakat. 6) Berjiwa Sosial, Kepala Desa memberikan bantuan kepada warganya yang sakit, keluarga korban yang meninggal dunia, rumah warga yang terkena bencana, menghadiri undangan kemasyarakatan, mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan. 7) Visioner, mewujudkan desa aman dari pencurian Sapi, melakukan trobosan usulan proposal pembangunan jalan aspal ke Pemprov dan Pemerintah Pusat. 8) Melayani, Kepala Desa telah mampu memberikan pelayanan administrasi dan pelayanan lainnya selama 1x 24 jam atau purna waktu.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpin, *Servant Leadership*, Tata Kelola Pemerintahan Desa

1. PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan Kepala Desa saat ini menjadi topik penting yang perlu mendapat perhatian lebih serius dan pembahasan lebih mendalam. Hal itu dikarenakan posisi desa yang sangat strategis dari sudut pandang pembangunan negara. Hal ini karena desa memimpin identifikasi kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput, sedangkan perencanaan dan pelaksanaan tujuan

pemerintahan berada di tingkat desa. (Sidik, 2019).

Gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa yang berhasil adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan bersumber pada hati nurani, nilai-nilai norma, etika, kebebasan, pemberian kepercayaan, pengawasan, siap menerima kritik, saran yang bersifat membangun, tegas dan menghormati kreativitas, inovasi dan motivasi. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan rangkaian sistem yang

memiliki unsur penting yaitu mempengaruhi yang berdampak pada peningkatan kinerja yang meliputi peningkatan kompetensi profesional, peningkatan kompetensi kepribadian dan peningkatan kompetensi sosial (Suwarno, 2019). Sehingga dengan kemampuan pimpinan yang kuat dapat mewujudkan kerjasama yang dapat memudahkan mencapai visi dan misi dalam organisasi.

Penyelenggara Pemerintahan Desa yang paling dekat dengan masyarakat adalah Kepala Desa selaku pembina, pengayom, dan pelayanan masyarakat yang sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Selain menjalankan tugasnya dalam bidang Pemerintahan dan bidang Pembangunan, Kepala Desa juga melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang kemasyarakatan. Dimana dalam bidang kemasyarakatan, Kepala Desa dan perangkat desa berperan aktif dalam menangani tugas dibidang pelayanan serta dalam membina masyarakat desa, seperti yang kita ketahui bahwa Pemerintah desa mempunyai kewajiban menegakkan peraturan perundang-undangan dan memelihara ketertiban dan kententraman masyarakat.

Desa Pakandangan Sangra merupakan salah satu desa dari 20 desa yang ada di Kecamatan Bluto. Desa Pakandangan Sangra berjarak \pm 5 km ke

Kantor Kecamatan Bluto dan \pm 18 km ke Kabupaten/Kota Sumenep. Dalam menyelenggarakan pemerintahannya, Desa Pakandangan Sangra dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya, yaitu 1 (satu) orang Sekretaris Desa, 3 (tiga) orang Kasi, 3 (tiga) orang Kaur dan 3 (orang) Kepala Dusun atau Kadus. Desa Pakandangan Sangra memiliki Kantor Desa sebagai tempat pelayanan terhadap masyarakat. Pelayanan yang dilakukan di Kantor Desa tersebut hanya dilakukan pelayanan terhadap barang dan jasa sedangkan pelayanan administrasinya dilakukan di rumah Kepala Desa. (Sumber: Perangkat Desa, Bukhari Muslim)

Selama ini, administrasi pemerintahan desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep belum mampu menjawab tuntutan dan kebutuhan dari masyarakat. Tata kelola pemerintah desa Pakandangan Sangra dalam organisasi tidaklah efektif, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu: tidak disiplinnya perangkat desa dalam jam masuk kantor, tidak efektifnya pengaturan arsip surat masuk dan surat keluar, tidak dilakukannya pencatatan atau pengisian terhadap macam-macam kegiatan buku desa, rendahnya kemampuan Aparatur Desa dalam mengoperasikan komputer dan adanya Aparatur Desa Pakandangan Sangra yang

tidak memahami akan tugas, fungsi dan kewajibannya sebagai perangkat desa sehingga tupoksi sebagai perangkat desa terabaikan mengakibatkan timbulnya masalah di eksternal organisasi, yaitu pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat terkesan lamban dan lama.

Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Gaya *Servant Leadership* Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Desa Pakandangan Sangra”.

2. TINJAUAN TEORITIS

Menurut teori *path-goal Evans-House* dalam (Wahjono, 2018) ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan direktif, mengarahkan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya, menjadwalkan pekerjaan, mempertahankan standar kinerja, memperjelas peranan pemimpin dalam kelompok.
2. Kepemimpinan suportif, melakukan berbagai usaha agar pekerjaan lebih menyenangkan, memperlakukan anggota dengan adil, bersahabat, mudah bergaul, memperhatikan kesejahteraan bawahannya.
3. Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi, menentukan tujuan-tujuan yang menantang, mengharap kinerja yang tinggi, menekankan pentingnya kinerja yang berkelanjutan, optimistik

dan memenuhi standar-standar yang tinggi.

4. Kepemimpinan partisipatif, melibatkan bawahan, meminta saran bawahan dan menggunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Thoha (2018) bahwa macam-macam gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis, keduanya merupakan gaya kepemimpinan, dan oleh karenanya dapat didudukkan dalam suatu kontinum atau rangkaian dari perilaku pemimpin yang sangat otokratis dan sangat demokratis.

Ada tiga gaya kepemimpinan sebagaimana yang dimaksud di atas, antara lain:

1. Gaya Kepemimpinan Kontinum

Gaya kepemimpinan ini sebenarnya termasuk klasik yang diperkenalkan pertama kali oleh Robert Tannenbaum dan Warren Schmidt. Kedua ahli ini berhasil menggambarkan gagasannya seperti dua bidang pengaruh yang ekstrim. Pertama, bidang pengaruh pimpinan. Kedua, bidang pengaruh kebebasan bawahan. Pada bidang pertama pemimpin menggunakan otoritasnya dalam gaya kepemimpinan, sedangkan pada bidang yang kedua, pemimpin menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis (Thoha, 2018). Kedua bidang ini berpengaruh dan erat hubungannya dengan seorang

pemimpin yang melakukan aktivitas pembuatan keputusan.

2. Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi

Gaya kepemimpinan ini diperkenalkan oleh tokoh yang bernama William J. Reddin, seorang profesor dan konsultan dari Kanada. Menurut Reddin, bahwa gaya kepemimpinan tiga dimensi ini selalu dikembalikan pada dua hal yang mendasar, yaitu hubungan seorang pemimpin dengan tugas dan hubungan kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa model gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang cocok dengan lingkungannya.

3. Gaya Kepemimpinan Empat Sistem Manajemen

Gaya kepemimpinan ini mengemukakan bahwa keberhasilan pemimpin adalah jika berorientasi pada bawahan dan mendasarkan pada komunikasi.

Teori *Servant Leadership*

Kerangka diusulkan oleh Barbuto dan Wheeler (2006) (dalam Simamora, 2018) menggabungkan 8 karakteristik yang alami untuk melayani orang lain, yang menjadi dasar untuk *Servant leadership* disebutkan untuk melayani adalah tertanam dalam semua konsep *Servant leadership*.

Dimensi *Servant Leadership* adalah sebagai berikut:

1. Tindakan/*Altruistic calling*

Menggambarkan hasrat yang kuat dari pemimpin untuk membuat perbedaan positif pada kehidupan orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingannya sendiri dan akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan bawahannya.

2. Empati/*Emotional healing*

Menggambarkan komitmen seorang pemimpin dan keterampilannya untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat bawahan dari trauma atau penderitaan.

3. Bijaksana/*Wisdom*

Menggambarkan pemimpin yang mudah untuk menangkap tanda-tanda di lingkungannya, sehingga memahami situasi dan memahami implikasi dari situasi tersebut.

4. Mencari solusi/*Persuasive mapping*

Menggambarkan sejauhmana pemimpin memiliki keterampilan untuk memetakan persoalan dan mengkonseptualisasikan kemungkinan tertinggi untuk terjadinya dan mendesak seseorang untuk melakukan sesuatu ketika mengartikulasikan peluang.

5. Tumbuh/*Organizational stewardship*

Menggambarkan sejauh mana pemimpin menyiapkan organisasi untuk membuat kontribusi positif terhadap lingkungannya melalui program pengabdian masyarakat dan

pengembangan komunitas dan mendorong pendidikan tinggi sebagai satu komunitas.

6. Berjiwa Sosial/*Humility*

Menggambarkan kerendahan hati pemimpin, serta menempatkan dan menghargai prestasi orang lain lebih daripada prestasi sendiri.

7. Visioner/*Vision*

Menggambarkan sejauhmana pemimpin mencari komitmen semua anggota organisasi terhadap visi bersama dengan mengajak anggota untuk menentukan arah masa depan organisasi dan menuliskan visi bersama.

8. Melayani/*Service*

Menggambarkan sejauhmana pelayanan dipandang sebagai inti dari kepemimpinan dan pemimpin menunjukkan perilaku pelayanannya kepada bawahan. Maka *servant Leadership* dapat dipahami sebagai konsep kepemimpinan yang menekankan pada peran pemimpin sebagai pelayan bagi bawahan atau karyawannya. Pemimpin sebagai pelayan ditunjukkan dengan berbagai perilakunya seperti berupaya membangun komitmen serta kualitas kinerja karyawan.

Teori Tata Kelola Pemerintahan Desa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, istilah tata kelola dapat

diartikan sebagai tata cara mengelola. Istilah “Tata” dimaknai sebagai aturan atau kaidah, cara menyusun, atau sistem. Sedangkan “cara” dimaknai aturan melakukan (berbuat) sesuatu, atau gaya, ragam (seperti bentuk, corak), atau adat kebiasaan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan atau jalan yang harus ditempuh atau usaha dan ikhtiar.

Jadi menurut istilah diatas, maka Tata Kelola dapat didefinisikan sebagai kaidah, aturan, susunan, atau sistem sebagai jalan yang harus ditempuh untuk melakukan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan dengan usaha atau ikhtiar.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian tata kelola sangat identik dengan istilah manajemen dan organisasi. Oleh karena itu, ketika memahami konsep dan teori mengenai tata kelola, maka sama saja dengan mendalami konsep dan teori mengenai manajemen dan organisasi. Menurut konsep dari Sjoefjan Arif (2018) yang telah merangkum dan menguraikan atas pendapat J.G. Longenecker (1977), mengemukakan bahwa manajemen selalu digunakan dan berhubungan dengan seorang kepemimpinan yang menjalankan dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Kast dan Rosenzweig (1981), mengemukakan bahwa manajemen itu meliputi koordinasi orang-orang dan koordinasi sumber-

sumber material untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kansil (2005), pemerintahan adalah cara atau perbuatan dalam memerintah yang dilakukan pemerintah tersebut akan menghasilkan tujuan pemerintahannya. Pemerintahan desa berdasarkan Peraturan Pemerintahan, Nomor 72 Tahun 2005 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui serta dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Fokus penelitian menurut Barbuto dan Wheeler (2016) dalam simamora (2018), disebutkan ada delapan karakteristik pemimpin pelayan yaitu Tindakan, Bijaksana, Mencari solusi, Tumbuh, Berjiwa Sosial, Visioner dan Melayani. Lokasi penelitian yang diambil yaitu Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara (interview), Dokumentasi. Adapun proses dalam teknik analisis data

yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan/*Altruistic calling*

Kepala Desa Pakandangan Sangra sebagai seorang pemimpin di desa dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik telah melakukan tindakan yang benar kepada bawahannya seiring dengan visi dan misi yang dimiliki yaitu memberikan arahan serta intruksi yang jelas kepada bawahannya supaya masuk kantor dari jam 08.00 s/d 13.00 Wib yang diatur tingkat kehadirannya secara bergiliran yaitu sebanyak 5 (staf) yang masuk setiap harinya dari 10 (sepuluh) staf yang ada dengan tujuan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat di kantor desa dengan harapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat cepat terselesaikan.

Selain memberikan tindakan kepada bawahannya, Kepala Desa juga memberikan tindakan seiring dengan Kepala Desa Pakandangan Sangra sebagai seorang pemimpin di desa yang memiliki kewajiban meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan meningkatkan ketentraman masyarakat sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Dalam hal ini, Kepala Desa Pakandangan Sangra telah melakukan tindakan tersebut, antara lain: 1) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas

yaitu dengan memberikan kebebasan terhadap masyarakat melalui pemberian pelayanan yang baik dalam pemberian pelayanan administrasi maupun pelayanan lainnya yaitu pelayanan yang tidak ada batasan waktu baik itu pada waktu siang maupun malam. 2) Meningkatkan ketentraman masyarakat sehingga membuat desa aman dan masyarakat sejahtera dengan melakukan kerjasama yang baik terhadap semua lapisan masyarakat melalui unsur tokoh masyarakat di desanya sendiri maupun bekerjasama dengan unsur tokoh masyarakat di luar desanya sehingga menjadikan desa Pakandangan Sangra yang aman dari pencurian ternak Sapi. Keberhasilan Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam membuat desanya aman dari pencurian ternak Sapi telah dirasakan oleh warganya selama kepemimpinan Kepala Desa Pakandangan Sangra tersebut menjabat 2 (dua) periode,.

Empati/Emotional healing

Kepala Desa Pakandangan Sangra memiliki sikap empati terhadap bawahannya maupun terhadap masyarakatnya. Sikap Empati Kepala Desa kepada bawahannya, antara lain: 1) Tidak memberikan tugas diluar kemampuan para bawahannya akan tetapi memberikan tugas kepada yang lebih mampu melaksanakannya, seperti ketika ada tugas pembuatan SPJ (Surat Pertanggung

Jawaban) dana ADD dan DD yang biasanya menjadi tugas Kaur Keuangan, dialih tugaskan kepada yang lebih mampu membuatnya yaitu Sekretaris Desa. 2) Seluruh bawahan didorong untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menguasai informasi dan teknologi (TI), hal ini untuk mendukung ketrampilan dan kemampuan bawahannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tugas ini diberikan untuk memastikan bahwa pegawai yang ada selalu mempelajari teknologi informasi seperti komputer dan *Microsoft Office*.

Kepala Desa Pakandangan Sangra juga berempati kepada masyarakatnya ketika masyarakatnya mendapatkan musibah, antara lain: 1) Menjenguk masyarakatnya yang sakit atau opname di rumah sakit dengan memberikan semangat dan ucapan supaya cepat sembuh. 2) Melayat dan menghadiri acara tahlilan/doa kepada masyarakatnya yang meninggal dunia dengan harapan supaya almarhum/almarhumah yang meninggal dunia tersebut diterima disisi Allah SWT dan keluarga korban yang ditinggalkan supaya diberikan ketabahan.

Bijaksana/Wisdom

Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam sikap bijaksananya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakatnya, seperti permasalahan yang telah terjadi antara lain : 1) Penyakit yang

dulu pernah mewabah terhadap masyarakat yaitu pandemi covid-19, 2) Masyarakat kurang mampu yang tidak memperoleh bantuan sembako, 3) Konflik hak waris tanah, dan 4) Konflik keluarga terkait perceraian, maka Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam menyelesaikan permasalahan tersebut selalu melibatkan Perangkat Desanya terutama Kepala Dusun sebagai Kepala Wilayah maupun ketua RT selaku ketua dilingkungan setempat untuk mendapatkan masukan dalam penyelesaian masalah tersebut, terkecuali Kepala Desa melakukan keputusan langsung secara sendiri apabila ada hal yang sifatnya urgen dan mendesak yaitu ketika ada warganya tertimpa musibah seperti angin puting beliung maka Kepala Desa yang langsung terjun sendiri untuk memberikan bantuan. .

Disamping itu pula, Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam membahas program desa yang didanai oleh dana ADD dan DD melalui rapat Musdes (Musyawarah Desa), Kepala desa juga melibatkan semua pihak dengan menghadirkan seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat sebagai perwakilan masing-masing desa, BPD dan LPM desa saat membahas program Alokasi Dana Desa (ADD) maupun program Dana Desa (DD). Hal ini dilakukan oleh kepala desa untuk mendapatkan saran dan masukan tentang kebutuhan warga setempat, untuk

membuat anggaran desa transparan dan untuk memfasilitasi pemantauan keamanan anggaran masyarakat sehingga keputusan diambil dengan bijak.

Hal lain juga dilakukan Kepala Desa Pakandangan Sangra pada saat pengambilan keputusan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), Kepala Desa selalu menghadirkan seluruh perangkat desa, ketua RT/RW, BPD, LPMD, tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai wakil masyarakat yang ikut serta. Musyawarah dalam Musrenbangdes dilakukan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengetahui prioritas pembangunan yang akan ditetapkan di titik-titik lokasi masing-masing desa untuk mencapai keputusan bersama tentang pembangunan desa.

Mencari solusi/*Persuasive mapping*

Peranan Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi, baik yang terjadi terhadap bawahannya maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat, Kepala Desa langsung merespon apa yang diharapkan bawahannya maupun merespon segala sesuatu yang diaspirasikan masyarakat secara tanggap. Respon solusi Kepala Desa kepada bawahannya, antara lain: 1) Terhadap bawahan yang minim akan pengetahuan menguasai komputer maka solusi yang dilakukan Kepala Desa

adalah dengan mengadakan pelatihan komputer kepada bawahannya untuk belajar dalam menguasai penerapan informasi dan teknologi (IT) dengan menghadirkan guru pengajar yang ahli dalam menguasai hal IT. 2) Ketika adanya pandemi yang dulu pernah mewabah pada masyarakat yaitu pandemi covid-19 maka Kepala Desa langsung membentuk satgas relawan desa sebagai bentuk responsivitas atau solusi pemerintah desa. 3) Ketika ada masyarakat yang kurang mampu tidak menerima bantuan sembako seperti bantuan sembako yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) maka solusi yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu memasukkan usulan data di data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Respon solusi Kepala Desa terhadap masyarakatnya, antara lain: 1) Ketika masyarakatnya bertikai akibat perebutan hak waris tanah maka solusi yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu dengan mencocokkan pemilik tanah dengan data yang ada di buku tanah desa (buku leter C) sehingga yang menjadi hak kewarisan tanah tersebut dapat ditentukan kepemilikannya. 2) Ketika ada masyarakatnya yang ingin melakukan perceraian maka solusi yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu dengan melakukan mediasi, menghadirkan kedua belak pihak yang didudukkan bersama supaya

perceraian tersebut tidak sampai terjadi dengan memberikan keyakinan bahwa perceraian itu adalah hal yang tidak disukai dan dilanggar oleh Allah SWT.

Tumbuh/*Organizational stewardship*

Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam menumbuh kembangkan organisasinya dapat dilihat dari upaya Kepala Desa dalam memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya melalui program pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan rutinitas pemerintah desa yang dilakukan setiap 1(satu) bulan sekali pada hari Jum'at dengan melakukan bersih-bersih disepanjang pinggir jalan desa sehingga area pinggir jalan desa menjadi bersih.

Upaya Kepala Desa juga dapat dilihat dalam menumbuh kembangkan organisasinya melalui suatu kesepakatan yang dibangun oleh pemerintah desa dengan berorientasi kedepan dalam menyelenggarakan pemerintahan yang lebih baik melalui suatu kesepakatan yang dibuat, baik itu kesepakatan melalui Musyawarah Desa (Musdes) maupun melalui musyawarah *Rencana Kegiatan Perencanaan Desa (RKPD*es). Kepala desa melalui musyawarah desa sebagai penengah dalam memberikan jalan pendapat sehingga dalam mencapai kesepakatan kepala desa beorientasi pada kepentingan masyarakat.

Berjiwa Sosial/*Humility*

Kepala Desa Pakandangan Sangra telah menerapkan rasa jiwa sosialnya dengan selalu rendah hati sebagai seorang pemimpin baik itu kepada bawahannya maupun kepada masyarakatnya. Rasa jiwa sosial yang diterapkan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra kepada bawahannya, antara lain: 1) Memberikan ijin tidak masuk kantor ketika bawahannya tersebut mengalami sakit dan 2) Memberikan ijin tidak masuk kantor ketika bawahannya ada kepentingan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan.

Kepala Desa Pakandangan Sangra juga menerapkan rasa jiwa sosialnya terhadap masyarakatnya, antara lain : 1) Memberikan bantuan berupa uang sekadarnya untuk meringankan biaya pengobatan terhadap masyarakatnya yang sakit atau sakit opname di rumah sakit, 2) Memberikan bantuan berupa air mineral kepada keluarga korban yang meninggal dunia, 3) Memberikan bantuan bahan material berupa asbes kepada warga yang rumahnya terkena angin puting beliung, 4) Menghadiri undangan masyarakatnya dan 5) Selalu memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi aktif dalam hal menata penyelenggaraan pemerintahan menuju pemerintahan yang lebih baik kedepannya karena tanpa keterlibatan atau partisipasi masyarakat maka akan

berdampak penyelenggaraan pemerintahan desa yang tidak baik seperti kelancaran pembangunan desa.

Visioner/*Vision*

Kepala Desa Pakandangan Sangra telah berperan aktif dalam menjalankan prinsip visi strateginya, antara lain: 1) Kepala Desa telah berhasil mewujudkan visinya dalam mewujudkan Desa Pakandangan Sangra yang aman, sejahtera dan bersahaja, yaitu selama Kepala Desa Pakandangan Sangra menjabat 2 (dua) periode memimpin di desa telah memberikan rasa aman terhadap masyarakatnya dari pencurian ternak Sapi sehingga dapat tercipta Desa Pakandangan Sangra yang aman dari pencurian Sapi. Hal tersebut merupakan point penting yang dirasakan masyarakat Desa Pakandangan Sangra karena berternak sapi tersebut merupakan sumber penghasilan masyarakat selaku masyarakat petani. 2) Kepala Desa dalam mewujudkan pembangunan desa tidak hanya mengandalkan anggaran DD dan ADD yang ada tetapi juga bekerja sama dengan Pokmas (Kelompok Masyarakat) mengajukan proposal ke tingkat Pemerintah Provinsi maupun ke tingkat Pemerintah pusat. Visi strategi yang dilakukan Kepala Desa dalam mengembangkan pembangunan desanya tersebut selalu dikoordinasikan atau melibatkan masyarakat agar

penyelenggaraan pemerintahan dan perkembangan pembangunan di Desa Pakandangan Sangra dapat berjalan dengan baik. 3) Kepala Desa Pakandangan Sangra juga memiliki ide inovasi atau berinovasi dalam memberikan kemudahan pelayanan terhadap masyarakat dengan merencanakan penerapan aplikasi dengan menggunakan data base desa yang ada. Perencanaan akan Penerapan aplikasi dimaksud supaya masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administratif tersebut tidak usah datang langsung ke Kantor Desa akan tetapi masyarakat itu cukup dengan menggunakan Hp android yang dimiliki dengan mengetik format permohonan yang sudah disediakan di dalam aplikasi maka akan terkoneksi dengan pelayanan dengan yang ada di kantor desa sehingga pembuatan segala bentuk surat keterangan dengan mudah cepat terselesaikan. Perencanaan penerapan aplikasi yang dimaksud tentunya memerlukan peralatan dan sumber daya manusia yang ada sehingga wacana penerapan aplikasi tersebut nantinya dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi ide inovasi dari Kepala Desa tersebut sampai saat ini masih belum terealisasi sehingga masyarakat tidak dapat merasakan kemudahan pelayanan sebagaimana yang telah direncanakan.

Melayani/Service

Pemerintah desa Pakandangan Sangra dalam memberikan pelayanan, baik itu pelayanan administrasi ataupun pelayanan lainnya yang menjadi kebutuhan masyarakat dilakukan pelayanan tidak hanya di Kantor Desa melainkan juga melayani pelayanan di rumah Kepala Desa. Pelayanan yang diterapkan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra adalah pelayanan yang tak terbatas oleh waktu baik pelayanan disiang hari maupun di malam hari, dalam artian pelayanan yang dilakukan oleh Kepala Desa yaitu 1x24 jam atau purna waktu. Hal ini dilakukan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra sebagai bentuk pelayanan dalam mendukung kelancaran proses pelayanan sesuai yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Adapun macam-macam pelayanan administrasi yang diberikan oleh Pemerintahan Desa Pakandangan Sangra kepada masyarakat, antara lain: Surat keterangan pengganti KTP/Domisili penduduk, Surat keterangan KTP hilang, Surat keterangan KK hilang, Surat keterangan kematian, Surat keterangan pengakuan hak waris tanah, Surat keterangan domisili usaha, Surat keterangan kelahiran, surat keterangan satu data satu nama, Surat keterangan berkelakuan baik (SKCK), Surat keterangan jalan, Surat keterangan

kepemilikan kendaraan, Surat keterangan tidak mampu. Surat keterangan bepergian, Surat keterangan pindah penduduk, Surat keterangan harga tanah, Surat keterangan jual beli tanah, Surat keterangan pengantar perkawinan (NA), Surat undangan desa, Surat pernyataan waris tanah, Surat tugas, Surat kuasa, Surat keterangan anak kandung, Surat keterangan orang tua dan Surat keterangan asal usul perkawinan.

5. PENUTUP

1) Tindakan/Altruistic calling

Kepala Desa Pakandangan Sangra telah melakukan tindakan kepada bawahannya dengan memberikan arahan masuk kantor dari jam 08.00 Wib s/d 13.00 Wib sesuai dengan jadwal piket masuk kantor yang telah ditentukan dan melakukan tindakan sesuai diharapkan masyarakatnya, antara lain: 1) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam pemberian pelayanan administrasi maupun pelayanan lainnya pada waktu siang maupun malam. 2) Meningkatkan ketentraman masyarakat melalui kerjasama yang baik terhadap semua lapisan masyarakat dengan unsur tokoh masyarakat di desanya sendiri maupun bekerjasama dengan unsur tokoh masyarakat di luar desanya sehingga menjadikan desa Pakandangan

Sangra yang aman dari pencurian ternak Sapi.

2) Empati/Emotional healing

Kepala Desa Pakandangan Sangra memiliki rasa empati kepada bawahannya maupun terhadap masyarakatnya. Rasa empati Kepala Desa Pakandangan Sangra diberikan kepada bawahannya dengan tidak memberikan tugas kepada bawahannya diluar kemampuan yang dimiliki serta selalu memberikan semangat kepada bawahannya untuk selalu meningkatkan keahlian dibidang informasi dan teknologi (IT). Rasa empati Kepala Desa Pakandangan Sangra juga diberikan kepada masyarakatnya yang sakit atau opname di rumah sakit maupun kepada masyarakatnya yang meninggal dunia dengan menjenguk masyarakatnya yang sakit, melayat dan menghadiri acara tahlilan memberikan sambungan doa kepada almarhum/almarhumah yang meninggal dunia.

3) Bijaksana/Wisdom

Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam hal ini sebagai seorang pemimpin dalam mengambil keputusan yang arif dan bijaksana, baik itu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, membahas program Alokasi Dana Desa/Dana Desa (ADD/DD) maupun pada acara

pelaksanaan Musrenbangdes, Kepala Desa Pakandangan Sangra selalu melibatkan unsur yang ada, baik itu dari Perangkat Desa, ketua RT/RW, BPD, LPMD, tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai wakil masyarakat yang ikut serta. Hal ini dilakukan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra untuk menghasilkan suatu keputusan yang berlandaskan musyawarah mencapai mufakat sehingga keputusan yang dibuat Kepala Desa menjadi keputusan yang bijaksana.

4) Mencari solusi/*Persuasive mapping*

Kepala Desa Pakandangan Sangra sebagai seorang pemimpin yang memiliki sikap dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi baik itu terhadap bawahannya maupun yang terjadi di masyarakatnya dilakukan dengan cara merespon secara tanggap terkait permasalahan tersebut dengan mencari solusi atau jalan keluarnya, seperti mencari solusi kepada bawahannya yang tidak menguasai Informasi dan Teknologi (IT), mencari solusi terhadap masyarakatnya terhadap mewabahnya penyakit Covid-19, mencari solusi terhadap masyarakatnya yang tidak menerima bantuan sembako, mencari solusi terhadap masyarakatnya yang bertikai atas hak waris tanah, mencari solusi terhadap

masyarakatnya yang ingin bercerai sehingga respon solusi yang diterapkan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra dapat didapatkan solusinya dari persoalan yang ada.

5) Tumbuh/*Organizational stewardship*

Kepala Desa Pakandangan Sangra dalam menumbuh kembangkan organisasinya memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya yaitu dengan melakukan kegiatan rutinitas pemerintah desa yang dilakukan setiap 1(satu) bulan sekali pada hari Jum'at dengan melakukan bersih-bersih disepanjang pinggir jalan desa sehingga area pinggir jalan desa menjadi bersih. Upaya Kepala Desa juga dalam menumbuh kembangkan organisasinya melalui suatu kesepakatan yang dibangun oleh pemerintah desa dengan suatu kesepakatan yang dibuat, baik itu melalui Musyawarah Desa (Musdes) maupun melalui musyawarah *Rencana Kegiatan Perencanaan Desa (RKPDes)*.

6) Berjiwa Sosial/*Humility*

Kepala Desa Pakandangan Sangra telah menerapkan rasa jiwa sosialnya dengan selalu rendah hati sebagai seorang pemimpin baik itu kepada bawahannya maupun kepada masyarakatnya. Rasa jiwa sosial yang diterapkan oleh Kepala Desa Pakandangan Sangra kepada

bawahannya yaitu memberikan ijin tidak masuk kantor atau ada kepentingan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan.

Kepala Desa Pakandangan Sangra juga menerapkan rasa jiwa sosialnya terhadap masyarakatnya yang tertimpa masalah atau musibah, seperti memberikan bantuan berupa uang seadarnya terhadap warganya yang sakit maupun yang sakit operasi di rumah sakit, memberikan bantuan berupa air mineral kepada keluarga korban yang meninggal dunia, memberikan bantuan bahan material berupa asbes kepada warga yang rumahnya terkena angin puting beliung, selalu menghadiri undangan masyarakatnya dan selalu memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengajak masyarakat untuk selalu berpartisipasi aktif dalam hal menata penyelenggaraan pemerintahan desa.

7) Visioner/*Vision*

Dalam hal ini Kepala Desa Pakandangan Sangra telah mampu menjalankan prinsip visi strateginya yaitu Kepala Desa telah berhasil mewujudkan Desa Pakandangan Sangra yang aman, sejahtera dan bersahaja, yaitu selama Kepala Desa Pakandangan Sangra menjabat 2 (dua) periode memimpin di desa telah memberikan rasa aman terhadap masyarakatnya dari

pencurian ternak Sapi, mewujudkan pembangunan desa yang tidak hanya mengandalkan dari anggaran dana DD maupun dana ADD saja melainkan bekerjasama dengan Pokmas desa melakukan terobosan mengajukan proposal ke tingkat Pemerintah Provinsi maupun ke tingkat Pemerintah pusat. Selain itu juga, Kepala Desa Pakandangan Sangra juga memiliki komitmen untuk menentukan arah masa depan organisasi dan menuliskan visi bersama melalui upaya perencanaan penerapan aplikasi dengan menggunakan data base desa yang ada dengan menggunakan pelayanan pada aplikasi di Hp Android.

8) Melayani/*Service*

Kepala Desa Pakandangan Sangra telah menggunakan perannya sebagai seorang pemimpin di desa dengan penerapan pelayanan tidak hanya di Kantor Desa saja tetapi juga dilakukan pelayanan di rumah Kepala Desa. Pelayanan administrasi maupun pelayanan lainnya diberikan oleh Kepala Desa tidak terbatas waktu karena pelayanan kepada masyarakat dilakukan pada waktu siang maupun diwaktu malam dalam artian pelayanan 1x24 jam atau purna waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko. Wayu, Yudiatmaja. (2019). Total Quality Service: Paradigma Baru Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah, *Visi Publik Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 6 Nomor 2 Edisi Oktober.
- Febriyanto, Irma Irawati dan Alqaf Harto Masryono, (2019). Peran Kepala Desa Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, *Jurnal Sasi*, Volume 17 Nomor 3 Bulan Juli-September,
- Hardiansyah, (2017). Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya), Jakarta: Gava Media.
- Margaretha. S Dan Mira. W, (2018) “Pengaruh *Servant Leadership* Terhadap Komitmen Organisasi Dan Organization Citizenship Behavior”, Vol. 11, No. 2, Jurnal Manajemen.
- Thomassawa, R., & Lagantondo, H. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan *Good Governance* Desa Sintuwulemba Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 15(1), 18-23.
- Patmasari, E., & Anugrah, A. (2022). Analisis Pelayanan Publik Perspektif *Servant Leadership* Pada Kantor Kecamatan Sabbangparu. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 43-57
- Northouse, Peter. G, (2017). “Kepemimpinan Teori dan Praktik”, Jakarta: PT. Indeks.
- Sandjojo, E. . (2021). *Panduan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak*. Lakpesdam PBNU.
- Sidik, F. (2019). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 2.
- Simamora. H, (2018). “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono, (2017). “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”, Bandung: Alfabeta..
- Suwarno, R. Y. B. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Transparansi Hukum*.
- Wibowo, (2020). “Perilaku Dalam Organisasi”, Jakarta: Rajawali Pers
- Bangun, Wilson, (2017). “Manajemen Sumber Daya Manusia”, Jakarta: Erlangga.
- Rauf, R., & Maulidiah, S. (2015). Pemerintahan desa
- Dwipayana, dkk. (2018). Membangun Good Governance di Desa, Yogyakarta: IRE Press.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa